

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan dari hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Makhluk mitologi yang tercantum dalam al-Qur'an menurut Islam diuraikan dalam penelitian ini yaitu buroq, burung gagak, dan yakjuj makjuj.
2. Kajian semiotik Roland Barthes terhadap makhluk mitologi dalam al-Qur'an menurut Islam yaitu Buroq yang telah diterangkan dalam ayat alQur'an QS. al-Baqoroh ayat 20 dan Hadits yang membahas mengenai ciri-ciri buroq yakni kata "kilat" mempunyai penanda "buroq" yang mempunyai hubungan dengan petanda "sesuatu kendaraan yang kecepatannya di atas kilat atau sesuatu yang kecepatannya melebihi gerakan cahaya". Petanda pada tahap kedua ini menjadi "hewan yang mirip dengan kuda, berkaki empat, dan memiliki sepasang sayap". Kemudian lahirlah mitos hewan yang ditunggangi Rasulullah menembus langit ketujuh saat Isra' Mi'raj. Hubungan antara mitos buroq sebagai tanda perjalanan nyata Rasulullah saat Isra' Mi'raj yakni kehadiran buroq mengisyaratkan untuk mengimani peristiwa Isra dan Miraj yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW berupa perjalanan ke langit ketujuh yang terjadi dalam satu malam.

Dalam QS. Surat Al-Maidah ayat 31 tentang burung gagak yang memberi contoh cara menguburkan jenazah, kata "gagak" mengandung makna "gagak" yang berkaitan dengan tanda "burung pandai yang memberi Qabil contoh cara menguburkan jenazah Abil". Petanda pada tahap kedua ini menjadi "burung mistis pengantar kematian". Kemudian muncullah mitos burung gagak, burung yang diasosiasikan dengan nasib buruk kisah burung gagak sebagai tanda kematian saling berkaitan. Hubungan antara QS. Al-Maidah ayat 31 dan mitos burung gagak sebagai pertanda kematian adalah kemunculan burung gagak menandakan segera penguburan jenazah, sebagaimana dijelaskan dalam kisah pembunuhan Abil oleh Qabil.

Dalam QS. Al-Kahfi ayat 92-99 diceritakan tentang dua kaum yang telah melakukan kerusakan di muka bumi, yakni kata "Yakjuj Makjuj" mempunyai penanda "kaum yang turun dari

gunung dalam jumlah banyak” yang mempunyai hubungan dengan petanda “terjadi kerusakan di bumi”. Petanda pada tahap kedua ini menjadi “perkumpulan manusia dari suatu suku yang membawa kerusakan di bumi tidak pandai berbicara dan tidak fasih, bermata kecil (sipit), berhidung kecil, lebar mukanya, merah warna kulitnya seakan-akan 48 wajahnya seperti perisai”. Kemudian lahirlah mitos yakjuj makjuj dianggap sebagai bukti pertanda besar datangnya kiamat. Hubungan antara mitos yakjuj makjuj sebagai tanda kiamat dengan QS. AlKahfi ayat 92-99 yakni mengisyaratkan untuk selalu waspada terhadap zaman yang semakin hari semakin dekat dengan kiamat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan peneliti terdapat saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan kajian tentang al-Qur'an itu sendiri dimana kajiannya selain daripada bermanfaat pada seorang peneliti sendiri juga pada orang lain bahkan pula pada masyarakat umum.
2. Terkait daripada judul penelitian adalah tentang makhluk yang sebagian besar pada zaman ini tidak bisa melihat wujudnya, semoga penelitian berdampak pada kesadaran para pembaca bahwa kita wajib mengimani makhluk mitologi yang sering diceritakan dalam al-Qur'an dan hadits.
3. Hasil penelitian ini bukan suatu hasil final, tetapi masih membuka peluang untuk dapat dikaji dan diteliti kembali supaya dapat menambah pengetahuan mengenai makhluk mitologi dalam al-Qur'an menurut Islam serta memperkuat pemahaman terhadap keimanan pada makhluk mitologi dalam perspektif al-Qur'an dan hadits.